

MANAJEMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGUNAKAN METODA AKTIF KREATIF DI SMK

Eka Agustina

SMKN 5 Kota Bengkulu Jln. Kapuas Padang Harapan No. 06 Telp. (0736) 347580
e-mail: smknlimabengkulu@gmail.com

Abstract: The research objective was to determine whether the management study of mathematics by applying the method of Creative Active can improve students' competence in Maths . This research was conducted in classes X SMK STATE 5 Bengkulu City. This research was conducted using the method of classroom action research that includes four components of action: planning, action, observation, reflection through several cycles . Data were collected through observation sheets and the results of the written evaluation . Based on the results of this study concluded that in every cycle there is a significant increase in the learning process in which the ke- I cycle around 53.61 % in the 2nd cycle and 67.31 % in the 3rd cycle of 83.08 % . Then the activity of students in mathematics with an active creative method is very good .

Keywords: management, learning, mathematic, creative active

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah manajemen pembelajaran matematika dengan menerapkan Metode Aktif Kreatif dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi empat komponen tindakan yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*) melalui beberapa siklus. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan hasil evaluasi tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus ada peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran dimana pada siklus ke- I sekitar 53,61% pada siklus ke-2 67,31 % dan pada siklus ke-3 83,08 %. Maka keaktifan siswa dalam mata pelajaran matematika dengan metode aktif kreatif adalah sangat baik.

Kata kunci: manajemen, pembelajaran, matematika, aktif kreatif

PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restruksisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan memperbaiki pola mengembangkan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran.

Guru sebagai tokoh sentral yang dapat menghantarkan anak didik pada kehidupan yang lebih bermakna atau mungkin sebaliknya. Hal ini sangat tergantung dari kompetensi guru itu sendiri. Setiap tujuan yang dicanangkan harus seimbang dengan upaya yang dilakukan. Sebagus atau sebaik apapun tujuan tanpa adanya

upaya untuk mencapainya adalah suatu hal yang tak mungkin terlaksana.

Upaya yang dilakukan dapat berhasil baik apabila didukung oleh kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi erat kaitannya dengan kualitas. Karena kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegensia penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang syarat untuk dianggap mampu untuk melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditujukan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditujukan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak.

Berbicara mengenai tanggung jawab, bagi seorang guru adalah erat kaitannya dengan tugasnya dalam upaya mendidik siswa agar menjadi orang yang berguna bagi bagi dirinya,

keluarganya, dan bahkan bagi nusa dan bangsa. Sebagai wujud tanggung jawab, seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi siswa. Sejumlah kompetensi diwajibkan untuk dimiliki oleh anak didik yang diajarkan lewat beberapa mata pelajaran diantaranya adalah Matematika.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode sesuai dengan tujuan. Berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.

Dari hasil pengalaman dan pengamatan, penerapan / penggunaan metode konvensional kerap pembelajaran kurang berhasil secara optimal. Dalam pembelajaran Matematika yang selama ini dilakukan biasanya guru memberikan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga banyak diantara siswa yang kurang merasa tertarik yang akhirnya berimbas kepada pemahaman siswa itu sendiri terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan.

Berdasarkan data hasil belajar matematika dilihat bahwa kompetensi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan operasi bilangan real masih terdapat hampir 25 % siswa yang belum mencapai KKM. Padahal segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari sangat esensial bagi kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

Metode aktif kreatif adalah suatu metode dimana siswa lebih aktif mengikuti pelajarannya dan memiliki pengetahuan yang luas untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar lebih baik.

Suasana pembelajaran yang lebih aktif kreatif yang terjadi dalam kelas adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa,

serta siswa senang dan memberikan perhatian lebih terhadap mata pelajaran yang disampaikan.

Guru menyajikan pelajaran dengan baik yang dapat diikuti oleh siswanya dengan perasaan senang, sehingga siswa dapat diarahkan untuk belajar aktif dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih kreatif lagi dalam menerapkan konsep belajarnya masing-masing. Serta guru dapat melakukan pengelolaan tempat duduk siswa bervariasi sesuai dengan KBM.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka penulis berusaha untuk mencari solusi dengan merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode aktif kreatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan aktif ini tidak saja melaksanakan kegiatan belajar secara fisik tetapi harus pula menyertakan ruh, jiwa dan pikirannya untuk berperan aktif. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Manajemen Pembelajaran Matematika Menggunakan Metoda Aktif Kreatif di SMK”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah manajemen pembelajaran matematika dengan menerapkan Metode Aktif Kreatif dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pelajaran Matematika di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu?”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah manajemen pembelajaran matematika dengan menerapkan Metode Aktif Kreatif dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pelajaran Matematika di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini akan dilakukan beberapa siklus sampai tercapai hasil yang baik. Desain penelitian dirancang dengan menggunakan model penelitian, tindakan Kemmis yang meliputi empat komponen tindakan yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflection*) melalui beberapa siklus.

1. Perencanaan (*Planning*) dimulai dengan mempersiapkan instrumen-instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu : persiapan bahan ajar yang diberikan dengan menyusun rencana pelaksanaan pe

sebagai pedoman siswa untuk belajar. Disiapkan juga lembar evaluasi hasil belajar serta ceklist pengamatan untuk perubahan sikap siswa dalam kegiatan belajar.

2. Pelaksanaa (*action*) kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Pengamatan/pengumpulan data dilakukan dengan mengamati dan mencatat keaktifan setiap perubahan sikap siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
4. Refleksi (*reflecting*) mendiskusikan dan menyimpulkan keberhasilan strategi metode pembelajaran aktif kreatif untuk meningkatkan hasil dan mutu kualitas pembelajaran. Dan kegiatan akhir dari siklus I adalah mendesain rancangan siklus II untuk dilaksanakan.

Data dan cara pengumpulan data adalah:

1. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data *kualitatif* dan data *kuantitatif*;
2. Cara pengumpulan data kualitatif tentang interaksi siswa dan guru, siswa dan siswa dalam pembelajaran akan dikumpulkan melalui observasi sedangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan dikumpulkan melalui pelaksanaan observasi dengan alat bantu lembar observasi terstruktur dan sistematis.
3. Adapun data kuantitatif yang akan merekam tentang daya serap siswa terhadap pembelajaran akan dikumpulkan melalui pelaksanaan evaluasi secara tertulis dengan alat bantu soal-soal bentuk pilihan ganda dan isian.

Kriteria tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan akhir penelitian ini yaitu apabila siswa mencapai KKM yang ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar ini yaitu 70, pada mata pelajaran Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini di kemukakan hasil penelitian yang dilakukan di SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode aktif kreatif untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran matematika di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 46 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan untuk melihat sejauh mana perubahan sikap

siswa dalam proses pembelajaran maka penulis menggunakan range:

75 – 100 = sangat baik

55 – 74 = baik

35 – 54 = cukup baik

0 – 34 = kurang baik

Aktifitas Pembelajaran Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

1. Siklus Pertama

Perencanaan tindakan meliputi: (a) Mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lembar kerja siswa (LKS) yang berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan menyusun instrument penilaian; (b) Menyusun instrument observasi berupa lembar pengamatan atau daftar pertanyaan

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga langkah, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Kegiatan awal berupa appersepsi yaitu upaya mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan bentuk tanya jawab sekitar benda-benda bersejajaran di sekitar daerahnya.
- b) Kegiatan inti meliputi : (1) tahap eksplorasi kompetensi siswa, berupa pertanyaan sekitar agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia, (2) tahap diskusi kelompok, (3) tahap bimbingan dan pengamatan kinerja siswa, (4) tahap diskusi kelas (presentasi hasil kerja kelompok), dan (5) tahap meluruskan konsep dan data dengan meluruskan hal-hal yang menyimpang dari kompetensi yang diharapkan.
- c) Kegiatan akhir berupa menarik kesimpulan atas hasil kegiatan selama proses pembelajaran dengan melibatkan siswa, atau memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat hal yang penting

Berdasarkan hasil siklus ke I diatas dari 46 orang siswa maka dapat kita ketahui bahwa: 60,86 % (28 orang) siswa senang belajar, 52,17 % (24 orang) berani mengeluarkan pendapat, 52,17 % (24 orang) antusias dalam proses pembelajaran, 58,69 % (27 orang) siswa berani bertanya, 43,47 % (20 orang) siswa berani menjawab pertanyaan, 56,52 % (26 orang) siswa menanggapi pertanyaan dari siswa lain, 54,34 % (25 orang) siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya, 52,17 % (24 orang) siswa selesai tepat

orang) siswa penguasaan materi setiap anggota. Menggambarkan keterlibatan dan kualitas siswa. Hasil penelitian pada siklus pertama ini dari ke-9 aspek yang di obeservasi di peroleh rata-rata 53,61 % maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode aktif kreatif di kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu cukup baik.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 maka dilakukan penyempurnaan tindakan meliputi: (a) Mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lembar kerja siswa (LKS) yang berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan menyusun instrument penilaian. Skenarion pembelajaran dilakukan dengan lebih konsisten pada model pembelajaran kooperatif teknik STAD, dibandingkan pada siklus 1 yang belum sempurna; (b) Menyusun instrument observasi berupa lemar pengamatan atau daftar pertanyaan

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga langkah, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selengkapny dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Kegiatan awal berupa appersepsi yaitu upaya mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan bentuk tanya jawab sekitar benda-benda bersejaran di sekitar daerahnya.
- b) Kegiatan inti meliputi : (1) tahap eksplorasi kompetensi siswa, berupa pertanyaan sekitar agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia, (2) tahap diskusi kelompok, (3) tahap bimbingan dan pengamatan kinerja siswa. Pada tahap bimbingan dilakukan lebih intens daripada siklus 1, (4) tahap diskusi kelas (presentasi hasil kerja keompok), disini diskusi lebih diarahkan dengan memberi kesempatan pada semua siswa/anggota untuk aktif mengutarakan pendapatnyadan (5) tahap meluruskan konsep dan data dengan meluruskan hal-hal yang menyimpang dari kompetensi yang diharapkan. Disini guru memberikan lebih banyak penekanan dan pengulangan teori yang pernah diberikan.
- c) Kegiatan akhir berupa menarik kesimpulan atas hasil kegiatan selama proses pembelajaran dengan melibatkan siswa, atau memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat hal yang penting

Berdasarkan hasil siklus ke-2 diatas dari 46 siswa maka dapat kita ketahui bahwa: 60,21 % (30 orang) siswa senang belajar, 60,86 % (28 orang) berani mengeluarkan pendapat, 76,08% (35 orang) antusias dalam proses pembelajaran, 65,21 % (30 orang) siswa berani bertanya, 76,08 % (35 orang) siswa berani menjawab pertanyaan. 65,21 % (30 orang) siswa menanggapi pertanyaan dari siswa lain, 76,08 % (35 orang) siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya, 60,86 % (28 orang) siswa selesai tepat waktu, 65,21 % (30 orang) siswa materi yang telah diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika pada siklus ke dua ini ada perubahan, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode aktif kreatif di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu“ Baik “.

3. Siklus Ketiga

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 maka dilakukan penyempurnaan tindakan meliputi: (a) Mempersiapkan silabus pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan lembar kerja siswa (LKS) yang berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan menyusun instrument penilaian. Skenarion pembelajaran dilakukan dengan lebih konsisten pada model pembelajar-an kooperatif teknik STAD, dibandingkan pada siklus 1 yang belum sempurna; (b) Menyusun instrument observasi berupa lemar pengamatan atau daftar pertanyaan.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga langkah, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selengkapny dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Kegiatan awal berupa appersepsi yaitu upaya mengkondisikan siswa agar memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan bentuk tanya jawab sekitar benda-benda bersejaran di sekitar daerahnya; (b) Kegiatan inti meliputi : (1) tahap eksplorasi kompetensi siswa, berupa pertanyaan sekitar agama Hindu, Budha dan Islam di Indonesia, (2) tahap diskusi kelompok, (3) tahap bimbingan dan pengamatan kinerja siswa. Pada tahap bimbingan dilakukan lebih intens daripada siklus 1, (4) tahap diskusi kelas (presentasi hasil kerja keompok), disini diskusi lebih diarahkan dengan memberi kesempatan pada semua siswa/anggota untuk aktif mengutarakan pendapatnyadan (5) tahap meluruskan konsep dan data dengan meluruskan hal-hal yang menyimpang dari kompetensi yang diharapkan. Disini guru

banyak penekanan dan pengulangan teori yang pernah diberikan; (c) Kegiatan akhir berupa menarik kesimpulan atas hasil kegiatan selama proses pembelajaran dengan melibatkan siswa, atau memberikan kesempatan pada siswa untuk mencatat hal yang penting.

Berdasarkan hasil siklus ke-3 diatas dari 46 siswa maka dapat kita ketahui bahwa: 86,95 % (40 orang) siswa senang belajar, 84,78 % (39 orang) siswa berani mengeluarkan pendapat, 86,95 % (40 orang) antusias dalam proses pembelajaran, 86,95 % (40 orang) siswa berani bertanya, 84,78 % (39 orang) siswa berani menjawab pertanyaan. 80,43 % (37 orang) siswa berani menanggapi pertanyaan dari siswa lain, 80,43 % (39 orang) siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya, 76,08 % (35 orang) siswa selesai tepat waktu, 76,68 % (35 orang) siswa materi yang telah diajarkan. Hasil penelitian pada siklus ke tiga dapat diperoleh rata-rata 83,08 % maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode aktif kreatif di SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu “ Sangat Baik “.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus ada peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran dimana pada siklus ke- I sekitar 53,61% pada siklus ke-2 67,31 % dan pada siklus ke-3 83,08 %. Maka keaktifan siswa dalam mata pelajaran matematika dengan metode aktif kreatif “ sangat Baik “.

Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi guru diperoleh hasil bahwa, 55 % guru merencanakan pembelajaran dengan (baik). Guru menyiapkan alat/media pembelajaran dengan (baik), 55 % guru mengadakan pemeriksaan kehadiran siswa dengan (baik), guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran dengan (baik), 55 % guru memberikan motivasi kepada siswa dengan (baik), 55 % guru menggunakan alat/media pembelajaran dengan (baik), 55 % guru menerapkan teknik bertanya dengan (baik), 65 % guru menggunakan bahasa yang dimengerti siswa dengan (baik), 45 % guru membimbing siswa dalam kerja kelompok dengan (cukup baik), 40 % guru membahas hasil kerja kelompok dengan (cukup baik), 55 % guru mengadakan penilaian dengan (cukup baik), 60 % guru memberikan penguatan dan kesimpulan dengan (baik), 60 % guru memberikan tindak

lanjut / perbaikan dan pengayaan / memberikan PR dengan (baik). Hasil penelitian pada siklus pertama ini ada 16 aspek yang diobservasi dan memperoleh rata-rata 54,68 % dengan “ Cukup Baik “ maka : dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan metode aktif kreatif di SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu (cukup baik)

Berdasarkan hasil siklus 2 terlihat bahwa, 65 % guru merencanakan pembelajaran dengan (baik). 65 % guru menyiapkan alat/media pembelajaran dengan (baik), 70 % guru mengadakan pemeriksaan kehadiran siswa dengan (baik), 70 % guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran dengan (baik), 70 % guru mengungkapkan tujuan pembelajaran dengan (baik), 63 % guru memberikan motivasi kepada siswa dengan (baik), 73 % guru menguasai materi pembelajaran dengan (baik), 70 % guru menerapkan teknik bertanya dengan (baik), 68 % guru menggunakan alat/media pembelajaran dengan (baik), 70 % guru menggunakan bahasa yang dimengerti siswa dengan (baik), 70 % guru membimbing siswa dalam kerja kelompok dengan (baik), 71 % guru membahas hasil kerja kelompok dengan (baik), 72 % guru mengadakan evaluasi dengan (baik), 73 % guru mengadakan penilaian dengan (baik), 70 % guru memberikan penguatan dan kesimpulan dengan (baik), 72 % guru memberikan tindak lanjut / perbaikan dan pengayaan / memberikan PR dengan (baik). Hasil penelitian pada siklus kedua ini ada 16 aspek yang diobservasi dan memperoleh rata-rata 68,87 % maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu, dengan metode aktif kreatif (baik)

Berdasarkan hasil siklus 3 terlihat bahwa, 80 % guru merencanakan pembelajaran dengan (sangat baik). 78 % guru menyiapkan alat/media pembelajaran dengan (sangat baik), 80 % guru mengadakan pemeriksaan kehadiran siswa dengan (sangat baik), 80 % guru melaksanakan apersepsi sesuai dengan materi pembelajaran dengan (sangat baik), 78 % guru mengungkapkan tujuan pembelajaran dengan (sangat baik), 85 % guru memberikan motivasi kepada siswa dengan (sangat baik), 78 % guru menguasai materi pembelajaran dengan (sangat baik), 78 % guru menerapkan teknik bertanya dengan (sangat baik), 78 % guru menggunakan alat/media pembelajaran dengan (sangat baik), 80 % guru menggunakan bahasa yang dimengerti siswa dengan

guru membimbing siswa dalam kerja kelompok dengan (sangat baik), 80 % guru membahas hasil kerja kelompok dengan (sangat baik), 84 % guru mengadakan evaluasi dengan (sangat baik), 80 % guru mengadakan penilaian dengan (sangat baik), 85 % guru memberikan penguatan dan kesimpulan dengan (sangat baik), 80 % guru memberikan tindak lanjut / perbaikan dan pengayaan / memberikan PR dengan (sangat baik). Hasil penelitian pada siklus ketiga ini diperoleh rata-rata 80,25 % maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu Kota Bengkulu, dengan metode aktif kreatif (sangat baik)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat adanya peningkatan dan perubahan perilaku yang terjadi pada guru dalam proses pembelajaran, dari siklus 1, siklus ke-2, dan siklus ke-3 mengalami peningkatan yang signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode aktif kreatif pada pembelajaran Matematika di Kelas X SMK NEGERI 5 Kota Bengkulu pada siklus pertama dan kedua memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Dengan menggunakan metode aktif kreatif telah mampu membangkitkan minat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pencapaian KKM yang telah ditetapkan; (2) Hasil belajar Matematika pada pemecahan masalah penjumlahan ditunjang dengan media pembelajaran langsung meningkat dapat dilihat dari semakin tingginya nilai

kompetensi rata-rata pada setiap akhir uji; (3) Rancangan pembelajaran dengan metode aktif kreatif dan pembelajaran langsung yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa; (4) Media pembelajaran yang digunakan dalam rancangan ini adalah media pembelajaran koperasi sekolah, yang langsung digunakan oleh siswa untuk belajar, untuk mencapai tujuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media langsung bisa dilakukan didalam atau diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar, selain pemilihan media. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih beragam agar tidak terjadi kebosanan atau kejenuhan bagi peserta didik; (2) Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada kelas-kelas yang lain yang memiliki karakteristik yang sama.

DAFTAR RUJUKAN

- Atkinson, Richard. 1992. *Pengantar Psikologi*. Terjemahan Widjaya Kusuma. Batam: Interaksara
- Bahri, Syaiful. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Umar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda Karya